

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, pada ayat (3) menegaskan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia”.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.²

Para ahli mendefinisikan tentang belajar seperti yang dikemukakan oleh Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan dan diubah melalui praktek atau latihan, James O. Whittaker

¹Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1987), h.4

²Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11

merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, Cronbach berpendapat belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.³

Dari beberapa pendapat tokoh diatas, maka dapat kita katakan bahwa belajar itu melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga, karena gerak yang ditunjukkan raga harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan tersebut.

Dalam perspektif agama islam, Belajar adalah kewajiban bagi seluruh muslimin dan muslimat, Rasulullah bersabda:

طلب العلم فریضة على كل مسلم و مسلما ترواه ابن ما جه

Adapun alasan diwajibkannya seseorang yang beragama islam untuk belajar itu ada empat hal:

1. Membentuk pribadi yang bertaqwa

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

(Q.S.Adz-zariyat:56)

2. Mempunyai Intelektual yang tinggi.

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

(Q.S. Az-zumar:39)

3. Memperbaiki Budi pekerti.

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق رواه احمد والطبراني

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h.13

4. Menguasai berbagai keterampilan⁴

حق الولد على الوالد ان يعلمه الكتابة و السباحة و الرماية وان لا يزرقه الا طيبا (رواه ابو الشيخ والبيهاقى)

Dapat disimpulkan belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksidengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor untuk menjunjung tinggi perintah Allah dan Rasul-Nya.

Dalam kegiatan yang disebut belajar harus ada empat kondisi yang ada pada diri orang yang belajar, empat kondisi tersebut adalah adanya dorongan atau kebutuhan untuk belajar atau mempelajari sesuatu, adanya rangsangan atau isyarat tertentu sebagai sinyal terhadap materi yang akan dipelajari, adanya respon utama dari diri pelajar, dan adanya ganjaran sebagai bukti terhadap belajar yang telah dicapai⁵.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah An-Nahl ayat 125.

ادغ إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين

Maksud ayat diatas, dalam hubungannya dengan pemberian bimbingan dan pengarahan oleh seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi

⁴Annur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 100

⁵Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.56

pembelajaran dengan bijaksana. Suatu keharusan bagi setiap guru yang bertanggung jawab, bahwa dia dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dengan cara yang sesuai dengan “keadaan” si anak didik.⁶

Dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dihadapi oleh siswa sebagai peserta didik. Kenyataan yang sering dijumpai adalah keadaan pribadi yang kurang berkembang dan rapuh, kesosialan yang buruk, kesusilaan yang rendah dan keimanan serta ketakwaan yang dangkal. Hal ini mengakibatkan potensi yang terdapat pada diri mereka tidak berkembang secara optimal. Siswa yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakatnya, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi kurang mendapat rangsangan dan fasilitas yang memadai. Sehingga bakat dan kecerdasan yang mereka miliki terbuang sia-sia. Terlebih lagi siswa yang tidak mempunyai bakat tertentu dan tingkat kecerdasan kurang, mereka akan lebih tersia-sia lagi perkembangannya.

Bimbingan dan konseling sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Yaitu: dalam menghadapi saat-saat krisis yang dapat terjadi yaitu kurangnya belajar, kegagalan sekolah, kegagalan pergaulan, penyalahgunaan obat terlarang. Adanya kesulitan pemahaman diri dan lingkungan untuk pengarahan diri dan pengambilan keputusan dalam sekolah dan pergaulan sosial. Mencegah sedapat mungkin kesulitan yang dihadapi dalam pergaulan seksual. Selain itu juga dalam menopang kelancaran perkembangan individual siswa seperti perkembangan kemandirian, percaya diri, citra diri, perkembangan karir dan perkembangan akademik.

⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1

Permasalahan-permasalahan yang ada, membutuhkan pemecahan yang tepat dalam membangun sumber daya manusia yang baik dan berprestasi. Bimbingan dan konseling dapat mengarahkan siswa dalam menemukan pribadi mereka. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Dalam proses bimbingan dan konseling, konselor atau guru BK dapat mengarahkan dan membantu siswa agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan ssekitar (sosial, ekonomi, budaya dan alam).

Di sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik mengingat sekolah merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling dalam segenap fungsinya. Para guru terlibat langsung dalam pengajaran yang dikehendaki mencapai taraf keberhasilan yang tinggi memerlukan penunjang bagi optimalisasi belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Salah satu tugas bimbingan konseling disekolah pada prinsipnya adalah untuk menghindari segala jenis hambatan bagi anak, baik dari segi fisiologis, psikologis maupun faktor lingkungan. Disamping itu sasaran bimbingan juga memberikan bantuan atau layanan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar, baik yang disebabkan faktor internal maupun eksternal. Bimbingan belajar adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk membantu siswa agar dapat membentuk kebiasaan, situasi dan cara belajar yang baik, menumbuhkan motivasi, mengembangkan kemampuan dan ilmu pengetahuan untuk mencapai perkembangan serta kemampuan hubungan sosial dan penyesuaian diri sehingga

para siswa dapat sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan sekolah.⁷

Beberapa sekolah saat ini telah menerapkan *fullday school*, secara bahasa/etimologi, *fullday school* berarti sekolah sehari penuh. Berakar dari arti etimologi itu *fullday school* diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif selama sehari penuh

Fullday school telah menjadi kecenderungan kuat dalam proses edukasi dinegara kita saat ini. Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan sistem ini dengan model variatif dan istilah yang beragam seperti *fullday school*, *boarding school*, dan program *ma'had*.

Di Provinsi Kalimantan selatan terdapat banyak sekolah menengah pertama yang menggunakan sistem *fullday school* ataupun *boarding school*. Salah satunya adalah SMP Darul Hijrah Putri yang menerapkan sistem *boarding school* yang mengharuskan siswinya berada dalam ruang lingkup sekolah dan asrama selama 24 jam.

Kemajuan pendidikan di SMP Darul Hijrah Putri berjalan sesuai dengan progres mutu pendidikan siswa yang telah ditargetkan sekolah dalam rencana strategis sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan beberapa perkembangan signifikan.

Kemajuan pendidikan dapat diukur dalam tiga hal yaitu :

1. Manajemen pendidikan telah memenuhi SPM (Standar Pelayanan Minimal) Prestasi, contohnya.

⁷Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 1987), h. 46

- a. Juara terbaik ketiga dan lima UN Tahun 2014 sekabupaten Banjar
 - b. Terbaik pertama UN 2013 Sekabupaten Banjar
 - c. Terbaik ketiga karya ilmiah remajanasional, 2012/2013/2014
2. SDM (Sumber Daya Manusia) profesionalitas guru terus ditingkatkan dengan adanya supervisi berkelanjutan dan penilaian kinerja guru, secara umum tenaga pendidik disekolah ini Untuk sementara mencukupi, dan 70% sesuai dengan bidang dan keahliannya.

Adapun kurikulum yang dilaksanakan disekolah ini untuk kelas VII dan kelas VIII memakai kurikulum 2013, sedangkan kelas IX menggunakan KTSP 2006 serta kurikulum pondok, dan Kuantitas santriwati SMP darul hijrah putri ini di Kabupaten Banjar sangat banyak mencapai 1056 santriwati, ketersediaan sarana dan prasarana pun sudah mencukupi, disesuaikan dengan santriwati yang ada.

SMP Darul Hijrah Putri merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren dibawah yayasan pendidikan pondok Darul Hijrah Putri, SMP Darul Hijrah Putri banyakmeraih prestasi dibidang akademik dan non akademik baik dalam skala Kabupaten, Provinsi maupun Nasional, bahkan pada akhir-akhir ini ada salah satu siswi yang nilai Ujian Nasional tertinggi pertama sekabupaten banjar0. selama dua periode 2012 dan 2013. SMP Darul Hijrah putri mempunyai jumlah siswi sebanyak 907 orang dengan jumlah rombongan belajar 30 kelas. Seluruh siswinya wajib memondok atau bermukim 24 jam sehari, dalam ranah sosialis mereka hidup jauh dari orang tua dan mereka hidup dididik untuk menjadi pribadi mandiri

dengan latar belakang siswi yang berbeda, ada yang berasal dari lulusan MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan SD (Sekolah dasar).⁸

Besarnya jumlah siswi/ santriwati tersebut tentunya menghajatkan guru bimbingan konseling yang banyak dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan prestasi belajar. Namun pada realitanya SMP Darul Hijrah Putri hanya memiliki 2 orang guru bimbingan konseling sehingga mempengaruhi proses peran yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar. Dari kasus diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam Meningkatkan prestasi belajar di SMP Darul Hijrah Putri dan yang lebih peneliti fokuskan pada siswi kelas VIII yang berjumlah 418 orang siswi/ santriwati.

B. Definisi Operasional

1. Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.⁹

⁸Wawancara dengan kepala SMP Darul Hijrah Putri, hari rabu 26 Desember 2014

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854

Adapun peran yang dimaksud dalam skripsi ini ini adalah sikap atau tindakan yang diambil oleh seorang guru BK baik dari segi perkataan ataupun perbuatan.

2. Guru Bimbingan Konseling.

Guru Bimbingan Konseling adalah salah seorang anggota staf sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan konseling disekolah, guru bimbingan konseling mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan yang tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa. Guru Bimbingan Konseling bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan hanya mempunyai hubungan kerja sama dengan guru serta anggota staf lainnya.¹⁰

3. Prestasi belajar

Istilah prestasi dalam "Kamus Bahasa Indonesia" mempunyai arti hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.¹¹ Adapun prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.¹²

4. SMP Darul Hijrah Putri.

Tempat penelitian ini adalah SMP Darul Hijrah Putri yang beralamatkan di batung Cindai Alus Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Po Box 70711 Kalimantan Selatan. Adapun pertimbangan dipilihnya SMP Darul Hijrah Putri sebagai tempat penelitian diantaranya adalah: SMP Darul Hijrah Putri adalah sekolah yang menerapkan sistem boarding school dan melihat peran guru

¹⁰ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 2001), h. 207

¹¹ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), h. 279

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Asan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105

(Asatidz) yang sangat besar 24 jam dalam mendidik anak didik (Santriwati), menjadikan anak didik yang berprestasi didunia dan akhirat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan beberapa pokok masalah yang perlu diungkap dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswi kelas VIII di SMP Darul Hijrah Putri ?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswi kelas VIII di SMP Darul Hijrah Putri ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswi kelas VIII di SMP Darul Hijrah Putri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswi kelas VIII di SMP Darul Hijrah Putri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis.

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Membantu kinerja guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswi.
- b. Pengembangan teori pelaksanaan bimbingan belajar disekolah.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi siswi, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang sudah diraih.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai teknik mengajar yang baik, sehingga menunjang prestasi belajar anak didik yang lebih baik.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan sekolah menjadi sekolah percontohan dalam meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar siswa.

F. Anggapan Dasar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar, disinilah peran penting guru bimbingan konseling dalam usahanya meningkatkan prestasi belajar siswi, karena dengan adanya guru bimbingan konseling, bimbingan-bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa dapat diberikan kepada siswi.